E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3973-3982
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Smart Islamic Economy dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Era Society 5.0

Nurma Yulita

Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung
e-mail: nurmayulita@radenintan.ac.id

Abstrak

Perkembangan transformasi digital di era Society 5.0 mendorong perubahan dalam sistem ekonomi, termasuk pada sektor ekonomi syariah di Indonesia. Integrasi teknologi digital dengan prinsip ekonomi Islam melahirkan konsep *Smart Islamic Economy* yang berorientasi pada efisiensi, inklusivitas, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Smart Islamic Economy* dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di era *Society 5.0.* Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan sumber literatur relevan lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi syariah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan inklusi keuangan, penguatan ekosistem halal, efisiensi layanan keuangan syariah, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, integrasi teknologi digital dan ekonomi syariah juga mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan melalui penguatan nilai keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Smart Islamic Economy* memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem ekonomi yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Smart Islamic Economy, Pembangunan Berkelanjutan, Transformasi Digital

Abstract

The development of digital transformation in the Society 5.0 era is driving changes in the Islamic economic system in Indonesia. The integration of digital technology with the principles of Islamic economics has given rise to the concept of the Smart Islamic Economy, which is oriented toward efficiency, inclusive, and sustainable economic development. This study aims to analyze the role of the Smart Islamic Economy in supporting sustainable economic development in the Society 5.0 era. The research method employed is a literature review using a qualitative approach, involving the examination of various scientific journals, books, official reports, and relevant literature from the past five years. The findings indicate that the digitization of the Islamic economy contributes positively to enhancing financial inclusion, strengthening the halal ecosystem, improving the efficiency of Islamic financial services, and

promoting equitable distribution of societal well-being. Furthermore, the integration of digital technology and the Islamic economy also supports the achievement of sustainable development through the reinforcement of social justice values and community economic empowerment. This study concludes that the Smart Islamic Economy plays a strategic role in creating an adaptive, inclusive, and sustainable economic system in Indonesia.

Keywords: Smart Islamic Economy, Sustainable Development, Digital Transformation

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi besar dalam sistem ekonomi global menuju era Society 5.0, yaitu konsep masyarakat modern yang berpusat pada manusia dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *big data*, dan teknologi finansial (*financial technology*). Konsep ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan manusia sehingga pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan sosial, lingkungan, dan pemerataan ekonomi. Di Indonesia, transformasi digital memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang mengedepankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat (Bank Indonesia, 2024).

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya pertumbuhan industri halal, perbankan syariah, pasar modal syariah, serta sektor keuangan sosial Islam yang semakin memperkuat kontribusi ekonomi syariah terhadap pembangunan nasional. Perkembangan digitalisasi kemudian mendorong lahirnya konsep *Smart Islamic Economy*, yaitu suatu sistem ekonomi yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai dan prinsip ekonomi Islam guna menciptakan tatanan ekonomi yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Konsep tersebut dipandang mampu mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan karena tidak hanya menitikberatkan pada aspek profitabilitas, tetapi juga memperhatikan nilai etika, keadilan sosial, serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruht (Nurhayati, 2025; Permana & Kasih, 2024).

Tabel 1. Data Perkembangan Industri Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2024.

INDIKATOR	NILAI	PERTUMBUHAN
Total Aset Industri Keuangan Syariah	Rp2.742 triliun	12,91% (yoy)
Total Aset Perbankan Syariah	Rp980,30 triliun	9,88% (yoy)
Pembiayaan Perbankan Syariah	Rp643,55 triliun	9,92% (yoy)

Market Share Perbankan Syariah	7,72%	Meningkat
Kontribusi Halal Value Chain	>25%	Positif

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) tahun 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa ekonomi dan keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Peningkatan aset perbankan syariah dan kontribusi sektor halal menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam ekonomi syariah dapat menjadi peluang strategis untuk memperkuat pembangunan ekonomi berkelanjutan di *era Society 5.0*. Selain itu, perkembangan teknologi finansial syariah dan digitalisasi layanan ekonomi syariah turut memperluas inklusi keuangan masyarakat serta meningkatkan efisiensi sistem ekonomi berbasis syariah.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable development*), teori ekonomi syariah, dan konsep *Society 5.0*. Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Konsep ini menekankan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi semata, tetapi juga pada keberlanjutan sumber daya dan kesejahteraan generasi mendatang (Permana & Kasih, 2024). Dalam perspektif ekonomi syariah, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada terciptanya keadilan distributif, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan hidup masyarakat sesuai prinsip maqashid syariah. Prinsip tersebut menjadi dasar dalam menciptakan sistem ekonomi yang adil, inklusif, dan beretika (Laila et al., 2026). konsep Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi sehingga inovasi digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh melalui integrasi teknologi dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat (Lusiana, 2024).

Pengembangan *Smart Islamic Economy* masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan literasi ekonomi syariah masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi, kurang optimalnya integrasi ekosistem halal digital, dan rendahnya inovasi berbasis syariah. Pada konteks lain, peluang pengembangan ekonomi syariah digital terus meningkat melalui penguatan *fintech* syariah, digitalisasi perbankan syariah, pengembangan industri halal berbasis teknologi, dan optimalisasi pengelolaan dana sosial Islam secara digital. Strategi diperlukan dalam pengembangan *Smart Islamic Economy* yang mampu mengintegrasikan teknologi modern dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah guna mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di era *Society 5.0*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan pengembangan *Smart Islamic Economy* dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di era *Society 5.0.* Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan artikel ilmiah lima tahun terakhir yang relevan dengan tema ekonomi syariah, digitalisasi ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman secara konseptual dan teoritis mengenai suatu fenomena (Snyder, 2019; Zed, 2020). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konsep *Smart Islamic Economy*, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan implementasi *Society 5.0* dalam perspektif ekonomi syariah melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, laporan resmi pemerintah, serta dokumen publikasi dari lembaga terkait, seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi tema penelitian dan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar data dan informasi yang digunakan sesuai dengan perkembangan terkini terkait ekonomi syariah digital dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di era Society 5.0. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan referensi jurnal terindeks SINTA yang dapat diakses secara terbuka untuk memperkuat validitas kajian teoritis dan empiris.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda Kemdikbud, dan SINTA Kemendikbud. Literatur yang digunakan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, kredibilitas sumber, serta keterkaitan dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, digitalisasi di era Society 5.0 memberikan dampak positif terhadap kemajuan ekonomi Islam. Integrasi teknologi digital dalam praktik ekonomi Islam telah menghasilkan definisi *Smart Islamic Economy*. Sistem ini menggabungkan nilai-nilai Islam dan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, inklusivitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam perekonomian. Bukti dari definisi ini dapat dilihat dari kemajuan dalam perbankan digital Islami, teknologi keuangan Islami (fintech), digitalisasi industri halal, dan pengelolaan dana sosial secara digital. Kondisi ini menunjukkan sifat ekonomi Islam yang terbaru dan progresif, terintegrasi dengan teknologi untuk menciptakan perkembangan dalam ekonomi modern yang inovatif dan berkelanjutan. (Lusiana, 2024; Nurhayati et al., 2025; Wafi et al., 2026).

Perkembangan *Smart Islamic Economy* di Indonesia tercermin dari semakin meningkatnya digitalisasi pada sektor keuangan syariah, khususnya dalam layanan perbankan syariah digital dan *financial technology (fintech*) syariah. Transformasi digital tersebut mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, mempercepat

proses transaksi ekonomi, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah. Di samping itu, pemanfaatan teknologi modern seperti *Artificial Intelligence (AI), big data, dan blockchain* mulai diimplementasikan dalam sistem keuangan syariah untuk mendukung transparansi transaksi, pengelolaan risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kehadiran teknologi digital juga membuka peluang yang lebih luas bagi lembaga keuangan syariah untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terakses layanan keuangan formal (*financial inclusion*). Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing ekonomi syariah nasional di tengah perkembangan ekonomi digital global (Sudarmanto et al., 2025).

Transformasi digital dalam ekonomi syariah memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional (Hanif Ibrahim & Moh Mukhsin, 2025; Oktaviana & Sulistiyah, 2026; Qalbia & Saputra, 2024; Zahra et al., 2025). Digitalisasi mempercepat aktivitas ekonomi melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya transaksi, dan perluasan pasar industri halal. Dalam *era Society 5.0*, teknologi digital memungkinkan integrasi antara produsen, konsumen, lembaga keuangan, dan pemerintah dalam satu ekosistem ekonomi syariah yang saling terhubung. Hal ini terlihat dari berkembangnya *e-commerce* halal, pembayaran digital syariah, *crowdfunding* syariah, hingga platform zakat dan wakaf digital. Kehadiran inovasi tersebut memperkuat peran ekonomi syariah sebagai instrumen pembangunan ekonomi inklusif karena mampu mendorong pemberdayaan UMKM halal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Implementasi *Smart Islamic Economy* juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan pendapatan, tetapi juga dari tingkat keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam ekonomi syariah diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh. Digitalisasi dana sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) menjadi salah satu bentuk nyata implementasi konsep tersebut. Pengelolaan dana sosial berbasis digital dinilai lebih efektif dan transparan sehingga mampu meningkatkan penghimpunan dan distribusi dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam ekonomi syariah memiliki kontribusi terhadap pengurangan kesenjangan ekonomi dan penguatan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Qalbia & Saputra, 2024).

Pengembangan *Smart Islamic Economy* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital dan literasi ekonomi syariah masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memahami pemanfaatan teknologi digital dalam layanan ekonomi syariah sehingga tingkat adopsi inovasi digital syariah masih relatif terbatas.

Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2024

Jenis Literasi	Persentase

Literasi Keuangan Nasional	65,43%
Literasi Keuangan Syariah	43,42%
Inklusi Keuangan Syariah	13,41%

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Rendahnya literasi menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital berbasis syariah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital, keamanan siber, kesenjangan akses teknologi antarwilayah, dan regulasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital syariah juga menjadi hambatan dalam pengembangan ekosistem *Smart Islamic Economy*. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa transformasi digital dalam lembaga keuangan syariah memerlukan penguatan sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan dukungan regulasi agar mampu bersaing secara global di era Society 5.0 (Mustamin et al., 2024; Sudarmanto et al., 2025).

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, Smart Islamic Economy memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konsep Sustainable Development Goals (SDGs). Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan distributif, keseimbangan ekonomi, etika bisnis, dan keberlanjutan lingkungan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan global. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dan ekonomi syariah dipandang mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih resilien, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Konsep Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi juga memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai model pembangunan ekonomi yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek moral, sosial, dan keberlanjutan lingkungan secara seimbang.

Salah satu bentuk implementasi *Smart Islamic Economy* terlihat pada perkembangan industri halal digital di Indonesia. Indonesia saat ini menjadi salah satu negara dengan konsumsi produk halal terbesar di dunia. Berdasarkan laporan *State of the Global Islamic Economy Report 2024*, Indonesia menempati peringkat ketiga dalam pengembangan ekonomi syariah global.

Tabel 3. Peringkat Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2024

Negara	Skor GIEI
Malaysia	207,2
Arab Saudi	80,3
Indonesia	76,5
Uni Emirat Arab	74,2
Turki	71,4

Sumber: State of the Global Islamic Economy Report

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Indonesia ada pada peringkat ketiga pada tahun 2024. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekosistem ekonomi syariah berbasis digital. Potensi tersebut didukung oleh jumlah penduduk muslim yang besar, meningkatnya penggunaan teknologi digital, serta berkembangnya industri halal nasional. Selain itu, digitalisasi sektor zakat, wakaf, dan keuangan sosial Islam juga berperan penting dalam meningkatkan inklusi ekonomi masyarakat dan mendukung pengurangan kemiskinan.

Dalam perspektif teori pembangunan berkelanjutan, *Smart Islamic Economy* mendukung terciptanya pembangunan yang inklusif melalui pemerataan akses ekonomi dan penguatan pemberdayaan masyarakat. Prinsip maqashid syariah yang menjadi dasar ekonomi Islam menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama pembangunan. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dan ekonomi syariah dinilai mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adaptif terhadap tantangan global sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Teori pembangunan berkelanjutan menekankan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga harus memperhatikan pemerataan kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan, dan keberlangsungan hidup generasi mendatang. Dalam konteks tersebut, Smart Islamic Economy hadir sebagai model pembangunan ekonomi yang mengombinasikan inovasi teknologi digital dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan masyarakat. Integrasi tersebut dinilai mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan global di era Society 5.0 (Permana & Kasih, 2024; Qizwini & Mustomi, 2024).

Konsep Smart Islamic Economy mendukung pembangunan inklusif melalui perluasan akses ekonomi masyarakat berbasis teknologi digital. Digitalisasi layanan ekonomi syariah seperti mobile banking syariah, financial technology (fintech) syariah, e-commerce halal, serta digitalisasi zakat dan wakaf memungkinkan masyarakat memperoleh akses layanan ekonomi secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pengurangan kemiskinan, pengurangan ketimpangan sosial, dan peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, prinsip distribusi kekayaan yang adil menjadi landasan utama pembangunan ekonomi sehingga teknologi digital dipandang sebagai instrumen strategis untuk memperluas pemerataan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat (Rohim & Yetty, 2025; Wakhidah, 2025).

Smart Islamic Economy juga memiliki keterkaitan erat dengan konsep maqashid syariah sebagai tujuan utama ekonomi Islam. Prinsip maqashid syariah menempatkan perlindungan agama (hifz ad-din), jiwa (hifz an-nafs), akal (hifz al-aql), keturunan (hifz an-nasl), dan harta (hifz al-mal) sebagai fondasi pembangunan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Dalam implementasinya, digitalisasi ekonomi syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga menciptakan kebermanfaatan sosial secara luas. Hal ini terlihat dari berkembangnya pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) berbasis digital yang mampu meningkatkan transparansi, efektivitas distribusi dana sosial,

serta memperluas jangkauan penerima manfaat. Dengan demikian, teknologi digital dalam ekonomi syariah tidak hanya berfungsi sebagai inovasi ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen redistribusi kesejahteraan sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Lusiana, 2024; Rohim & Yetty, 2025; Rusydiana et al., 2023).

Dalam konteks global, integrasi ekonomi syariah dan teknologi digital juga dinilai memiliki kontribusi terhadap pencapaian SDGs. Penelitian internasional menunjukkan bahwa prinsip ekonomi Islam memiliki keselarasan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama pada aspek keadilan sosial, pengurangan kemiskinan, pembangunan ekonomi inklusif, dan keberlanjutan lingkungan. Sistem keuangan syariah yang berbasis pada prinsip etika, larangan spekulasi (gharar), dan investasi produktif menjadikan ekonomi syariah lebih stabil dan resilien terhadap krisis ekonomi global. Selain itu, konsep green economy dalam ekonomi Islam semakin memperkuat peran Smart Islamic Economy dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan. Implementasi green sukuk, pembiayaan syariah hijau, dan industri halal ramah lingkungan menjadi bukti bahwa ekonomi syariah mampu berkontribusi terhadap transisi ekonomi hijau di era digital (Sadly, 2026).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Smart Islamic Economy menunjukkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan pada era Society 5.0 melalui pemanfaatan teknologi digital yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Integrasi tersebut mampu meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi aktivitas ekonomi, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, digitalisasi ekonomi syariah turut memperkuat pengembangan ekosistem halal dan mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs). Oleh sebab itu, pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan kalangan akademisi perlu memperkuat literasi digital syariah, inovasi teknologi, serta regulasi yang mendukung agar pengembangan ekonomi syariah digital di Indonesia dapat berlangsung secara lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah Indonesia 2024*. Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/Laporan/Pages/KEKSI_2024.Aspx?Utm

Hanif Ibrahim, & Moh Mukhsin. (2025). Implementasi Ekonomi Syariah Dalam Administrasi Pembangunan Di Indonesia Pada Era Transformasi Digitalisasi. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, *2*(1), 05–16. Https://Doi.Org/10.61132/Jbep.V2i1.741

Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah. (2025). Pengembangan Ekosistem Ekonomi Syariah Digital Di Indonesia. Jakarta: KNEKS.

Laila, A., Harianto, & Sumantri, R. (2026). Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi. *Journal Of Innovative And Creativity*, *6*(1), 112–118. Https://Doi.Org/10.35316/Iltizam.V2i2.6666

Lusiana. (2024). Keseimbangan Dan Keadilan Ekonomi Era Society 5.0 Pada Perspektif Maqasid Syariah. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, *5*(2), 152–168. Https://Doi.Org/10.47625/Fitua.V5i2.552

Mustamin, Abdullah, M. W., & Parmitasari, R. D. A. (2024). PROSES SELEKSI DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, *3*(2), 605–615.

Nurhayati, J. (2025). Transformasi Digital Dalam Ekonomi Syariah : Inovasi Teknologi Untuk Penguatan Ekosistem Keuangan Halal Di. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*(3), 1704–1714.

Nurhayati, Suryadi, N., & Harahap, R. S. P. (2025). Transformasi Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Dan 5 . 0 : Optimalisasi Artificial Intelligence , Big Data , Dan Blockchain Untuk. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, *10*(204), 3823–3832.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Oktaviana, H., & Sulistiyah. (2026). Transformasi Ekonomi Syariah Di Indonesia Pada Era Digital: Analisis Integrasi Inovasi Teknologi Dan Prinsip Maqasid Al-Syari'ah. *Eshraq: Journal Of Islamic Studies*, *1*(1), 37–49.

Permana, N., & Kasih, E. W. (2024). Kolaborasi Antara Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Islam Dalam Mencapai Kesejahteraan Sosial Dan Lingkungan: Analisis Terhadap Strategi Pembangunan Berkelanjutan Society 5.0. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, *8*(1), 106–121. Https://Doi.Org/10.22236/Alurban

Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2024). Transformasi Digital Dan Kewirausahaan Syariah Di Era Modernitas : Peluang Dan Tantangan Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *2*(2), 389–406. Https://Doi.Org/10.54066/Jmbe-Itb.V2i2.2665

Qizwini, J., & Mustomi, D. (2024). Green Economy Meets Islamic Economics: Constructing A Sustainable Society 5.0 Jimmi. *International Journal Of Sharia Economics And Financial Literacy*, *1*(4), 143–161. Http://Creativecommons.Org/Lice Nses/By/ 4.0/

Rohim, A. N., & Yetty, F. (2025). Contribution Of Islamic Economy In Achieving Sustainable Development Goals (Sdgs). *Review Of Islamic Social Finance And Entrepreneurship*, *4*(1), 56–69. Https://Doi.Org/10.20885/Risfe.Vol4.Iss1.Art5

Rusydiana, A. S., Sukmana, R., & Laila, N. (2023). Integrated Islamic Social Instrument For Sustainable Development: Case Of SDG-14. *Accounting And Sustainability*, *2*(1). Https://Doi.Org/10.58968/As.V2i1.329

Sadly, E. (2026). Integrating Maqashid Syariah In Sustainable Development Goals (Sdgs): A Conceptual Framework For Green Economic Policy. *International Journal Of Economics (IJEC)*, *5*(1), 18–28. Https://Doi.Org/10.55299/Ijec.V5i1.1758

Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, *104*, 333–339. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jbusres.2019.07.039

State Of The Global Islamic Economy Report. (2024). Global Islamic Economy Indicator Report 2024. Global Islamic Economy Report

Sudarmanto, E., Mahdi, F. M., Rosidawaty, Istiasih, S. D., & Sasmita, D. (2025). BPRS Era Society 5.0: Strategi Digital Inklusif Untuk Akselerasi Keuangan Hijau Dan Inovatif Syariah Di Indonesia Eko. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *11*(05), 104–116.

Wafi, I., Pamuji, S., Dendi, M., & Nasir, A. (2026). Financial Technology As A Socio-Technical Entity In The Digital Financial System : A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(2), 1–14.

Wakhidah, L. M. N. (2025). Peran Ekonomi Syariah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Sgds). *Journal Of Sharia Economics*, *7*(1), 305–319.

Zahra, A. K. A., Nurullita, I., Larassati, E. S., & Hidayat, R. L. (2025). Transformasi Digital Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3).

Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.